

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan dalam di dunia ini, manusia tidak bisa terlepas dari pendidikan. Karena dengan pendidikan, manusia mendapatkan ilmu pengetahuan dan manusia mampu mengembangkan pola pikirnya untuk menggapai tujuan hidup yang hendak dicapai. Pendidikan pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Mulai dari lahir hingga dewasa bahkan meninggal, manusia harus senantiasa belajar tentang lingkungan sekitarnya menyesuaikan dirinya dengan perkembangan zaman hingga pendidikan pun telah menjadi kebutuhan primer dalam kehidupan manusia agar bisa bersaing dalam masyarakat.¹

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan potensi peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka, dan membentuk manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan. Selain membentuk manusia yang memiliki ilmu dan pengetahuan, tujuan dari pendidikan yang lainnya adalah menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Ajaran Islam sangat mengutamakan pentingnya pendidikan bahkan kedudukan orang yang berpendidikan dan berilmu pengetahuan dalam pandangan

¹ H.Tb. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), h.12

Allah lebih tinggi derajatnya dibanding orang yang tidak berilmu pengetahuan, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mujadalah/58 : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Maksud dari ayat di atas menunjukkan bahwa ajaran Islam sangat mengutamakan pendidikan dan sangat menghargai orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pendidikan Nasional yang ada di Indonesia, seperti yang tercantum dalam Undang-undang RI no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan menurut al-Ghazali yaitu proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimana proses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.³

Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tetapi juga harus memiliki kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karna

² Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

³ Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,1998), h.56

seorang guru dalam pembelajaran harus mampu menyampaikan materi dengan tepat dan menarik agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Beberapa permasalahan besar dalam pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan, masalah lainnya adalah bahwa pendekatan dalam pembelajaran masih terlalu didominasi peran guru. Guru lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek bukan sebagai subjek didik. Guru seharusnya memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran, untuk mengembangkan kemampuan berpikir holistik, kreatif dan objektif serta logis.

Pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran harus direncanakan secara matang dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Guru sebagai pihak yang berinisiatif awal penyelenggaraan pengajaran, sebagai pengarah dan pembimbing dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui aktifitas dan interaksi siswa dalam proses pembelajaran.⁴

Peranan guru sangat penting dalam mengelola dan menciptakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang tepat pula. Agar peserta didik berminat memberikan perhatian terhadap mata pelajaran yang diberikan sehingga mencapai hasil yang optimal. Alquran sebagai sumber hukum Islam memerintahkan untuk memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran, seperti yang terdapat dalam surah An-Nahl/16: 125

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2004), h.114

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِاللِّغَةِ الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Ayat di atas menunjukkan bahwa dalam mentransfer ilmu dan menyelenggarakan pendidikan yang baik maka dapat ditempuh dengan cara yang baik pula, seorang guru bukan hanya sekedar menguasai materi pembelajaran dan memilih metode yang digunakan, tetapi ia juga harus menciptakan strategi yang baru di dalam kelas sehingga dapat memberikan penjelasan tentang materi yang diajarkan, memberikan arahan dan bimbingan kepada siswanya.

Berdasarkan uraian di atas menjelaskan bahwa guru harus bisa menggunakan metode dalam pembelajaran, salah satunya mata pelajaran fiqih. Dalam pelajaran fiqih ada beberapa materi yang diajarkan oleh guru, salah satunya materi penyelenggaraan jenazah. Seperti halnya di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin, sekolah ini juga mengajarkan tentang penyelenggaraan jenazah, di mana guru mata pelajaran fiqih ini juga menggunakan beberapa metode dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu metode demonstrasi. Materi penyelenggaraan jenazah terdapat pada kelas IX semester genap, di mana materi yang diajarkan dalam penyelenggaraan jenazah diantaranya memandikan jenazah, mengkafani jenazah, mensalatkan jenazah dan menguburkan jenazah. MTs Inayatuththalibin merupakan sekolah Tsanawiyah yang berada di jalan Belitung Darat Gang Inayah dan terakreditasi A.

Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat cocok untuk diterapkan pada bahan pelajaran yang menuntut pada penguasaan aspek

psikomotor (keterampilan) tertentu serta gerakan fisik siswa dalam kegiatan tersebut. Dari penjelasan tersebut diketahui bahwa metode demonstrasi sangat berpengaruh dalam memberikan kemudahan memahami sebuah pelajaran, serta metode demonstrasi dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar dan dapat membuat siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu penggunaan metode demonstrasi cocok untuk dilaksanakan pada materi tata cara penyelenggaraan jenazah, karena pada materi tersebut diperlukan praktik-praktik yang ditunjukkan oleh guru.

Berdasarkan penjajakan awal yang penulis lakukan bahwasanya telah ditemukan permasalahan yang terdapat di kelas IX MTs Inayatuththalibin, hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya siswa yang belum mampu menerapkan penyelenggaraan jenazah, dikarenakan ada beberapa faktor yang menghambat. faktor yang menghambat tersebut diantaranya faktor guru, faktor waktu, dan faktor siswa. Hal seperti itu patut ditanggulangi, untuk menanggulangi hal tersebut maka penting sekali penguasaan dari guru ketika mengaplikasikan metode demonstrasi dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi tersebut serta siswa dapat mengaplikasikannya kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “APLIKASI METODE DEMONSTRASI PADA PEMBELAJARAN FIQIH MATERI TATA CARA PENYELENGGARAAN JENAZAH DI MTS INAYATUTHHALIBIN BANJARMASIN”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas dan untuk lebih terarahnya, maka berikut ini penulis memberikan batasan terhadap istilah yang terdapat dalam judul diatas yaitu :

1. Aplikasi

Aplikasi berasal dari kata application yang artinya penerapan, lamaran, penggunaan. Secara istilah aplikasi adalah program siap pakai yang dibuat untuk melaksanakan suatu fungsi bagi pengguna dan dapat digunakan oleh sasaran yang dituju.⁵ Jadi, yang dimaksud penulis di sini adalah proses menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi tata cara penyelenggaraan jenazah pada siswa kelas IX B di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin

2. Metode Demonstrasi

Metode merupakan salah satu sub-sistem dalam sistem pembelajaran, yang tidak bisa dilepaskan begitu saja. Metode adalah cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan.⁶ Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dan memperagakan serta mempertunjukkan kepada siswa tentang sesuatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau

⁵ <https://Blog-Definisi.Blogspot.In/2015/08/Pengertian-Dan-Definisi-Aplikasi.Html>. Diakses Pada Tanggal 16 Agustus 2017, Jam 20.30

⁶ Triyo Supriyanto, Sudiyono, Moh. Padil, “*Strategi Pembelajaran Partisipatori Di Perguruan Tinggi*”, (Malang : Uin Press, 2006), h. 118

hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan lisan guru.⁷

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. (*Menurut UU no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 ayat 20*). Fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan. Jadi, Pembelajaran fiqih adalah sebuah proses belajar untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *aqli* atau *naqli*.

Jadi, yang penulis teliti disini adalah pengaplikasian metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi tata cara penyelenggaraan jenazah pada kelas IX B di MTs Inayatuththalibin. Pengaplikasian metode demonstrasi di sini adalah dengan cara dimulai dari guru mempraktikkan setelah itu baru guru meminta siswa untuk mempraktikkan baik secara individu atau secara kelompok. Materi tata cara penyelenggaraan jenazah disini membahas mengenai tata cara penyelenggaraan memandikan, mengkafankan, dan mensalatkan jenazah.

⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:Prenada,2006),h.152

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada aplikasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih terutama tata cara penyelenggaraan jenazah. Berdasarkan fokus permasalahan, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Aplikasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi tata cara penyelenggaraan jenazah.
2. Faktor yang menghambat dan mendukung aplikasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih materi tata cara penyelenggaraan jenazah.

D. Alasan Memilih Judul

Hal yang mendasari pemikiran penulis untuk memilih judul di atas sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran demonstrasi pada praktiknya adalah merubah pemahaman anak terhadap sesuatu menjadi bentuk perilaku. Meskipun metode pembelajaran ini menuntut tindakan-tindakan nyata dari peserta didik, namun sebenarnya pembelajaran ini tidak hanya terfokus untuk mengajari peserta didik bagaimana berperilaku tetapi mengajak peserta didik untuk menemukan jalan keluar atas sebuah masalah serta mencari pilihan solusi lainnya. Pembelajaran dengan metode demonstrasi akan memberikan pengalaman lebih kepada anak didik karena peserta didik akan mengalami sendiri apa yang menjadi materi pembelajaran.

2. Penyelenggaraan jenazah merupakan suatu kewajiban kita sebagai umat muslim kepada umat muslim lainya untuk mengurus jenazah apabila di sekitar kita ada yang meninggal dunia.
3. Menurut pengamatan penulis, sampai saat ini belum ada yang meneliti tentang aplikasi metode demonstrasi pada materi tata cara penyelenggaraan jenazah di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui aplikasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih tata cara pelaksanaan penyelenggaran jenazah.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat aplikasi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih tata cara pelaksanaan penyelenggaraan jenazah.

F. Tinjauan Pustaka

Mengenai urgensi dari adanya telaah pustaka adalah sebagai bahan kritik terhadap penelitian yang ada, sekaligus sebagai bahan komperatif terhadap kajian terdahulu. Selain itu, telaah pustaka mempunyai manfaat yang cukup besar sebagai sumber informasi, sebab, teori-teori yang kita dapat dari sana menjadi landasan dalam penelitian yang dibuat.

Setelah penulis melakukan kajian perpustakaan ternyata ada penelitian yang mirip dengan penelitian penulis, yakni skripsi yang ditulis :

1. Helda Rusmina pada tahun 2010 dengan judul pelaksanaan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah di MA pada pondok pesantren Al-Falah Putri Landasan Ulin Banjarbaru, dengan rumusan masalah yaitu: bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah di MA pada pondok pesantren Al-Falah Putri Landasan Ulin Banjarbaru dan faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah di MA pada pondok pesantren Al-Falah Putri Landasan Ulin Banjarbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah di MA pada pondok pesantren Al-Falah Putri Landasan Ulin Banjarbaru.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih materi penyelenggaraan jenazah belum terlaksana dengan baik karena guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media teknologi masih terbatas dan evaluasi hampir tidak pernah dilaksanakan ketika proses pembelajaran. Namun penyelenggaraan jenazah ini selalu diadakan dalam perlombaan tahunan, ketika acara HUT Al-Falah dan tahun baru Islam. Jadi dari perlombaan tersebutlah para ustadz dan ustadzah dapat mengetahui tingkat pemahaman santri mengenai penyelenggaraan jenazah.

2. Skripsi yang ditulis Noor Fahmi pada tahun 2015 dengan judul penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan :

1) bagaimanakah penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin? 2) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin?

Permasalahan tersebut dibahas melalui penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, sumber data diperoleh dari sekolah dan buku pendukung. Pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, setelah data terkumpul lalu dianalisis dengan menggunakan analisis data yang terdiri dari tahapan pengumpulan data dan penyajian data, data yang terkumpul semata-mata bersifat deskriptif.

3. Skripsi yang ditulis Rahmadi tahun 2014 dengan judul Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Inayatuththalibin Banjarmasin. Penerapan metode demonstrasi bisa dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembelajaran fikih. Dengan metode tersebut selain bisa cepat mengena di hati para siswa juga tidak mudah membuat bosan. Karena dalam metode demonstrasi para siswa dapat mengamati secara langsung sebuah perbuatan atau praktik, untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi mata pelajaran fikih di MTs Sultan Suriansyah Banjarmasin meliputi tahap

persiapan, pada tahap persiapan guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menyampaikan materi pelajaran dan mempraktikkan materi pelajaran. Tahap evaluasi, pada tahap evaluasi teknik penilaian menggunakan tes tertulis dan teks perbuatan.

Hasil dari penelitian terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Sultan Suriansyah Banjarmasin. Faktor-faktor tersebut terdiri dari: faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan fasilitas, faktor waktu, dan faktor lingkungan.

Dari ketiga skripsi di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti yakni sama-sama meneliti tentang metode demonstrasi, namun dua diantaranya membahas materi pembelajaran fiqih dan yang satunya meneliti pendidikan agama Islam yang membedakan ialah dari ketiga skripsi di atas peneliti tentang pembelajaran fiqih pada materi tata cara penyelenggaraan jenazah. Perbedaan yang selanjutnya ialah perbedaan tempat dan lokasi penelitian, jika skripsi di atas melakukan penelitian di Mts Sultan Suriansyah dan satunya melakukan penelitian di Ponpes Al Falah Putri Banjarbaru. Adapun yang satunya melakukan penelitian di SMPIT Ukhuwah Banjarmasin.

G. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki signifikasi sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan serta bahan pemikiran mendalam bagi guru di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.
2. Sebagai bahan informasi dari berbagai pihak khususnya sebagai informasi bagi yang akan mengadakan penelitian.
3. Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan penulis khususnya dalam mengaplikasikan metode pada pembelajaran fiqih materi tata cara penyelenggaraan jenazah di MTs Inayatuththalibin Banjarmasin.
4. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan penggunaan metode pelaksanaan pembelajaran fiqih.

H. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam memahami pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya berisikan Latar Belakang Masalah, Definisi Operasioanl, Fokus Penelitian, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Signifikasi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan teoritis, bab ini berisi tentang Aplikasi Metode Demonstrasi Pembelajaran Fiqih, Tujuan Pembelajaran Fiqih, Materi Penyelenggaraan Jenazah, dan Faktor-Faktor yang Menghambat Serta Mendukung Aplikasi Metode Demonstrasi dalam Tata Cara Penyelenggaraan Jenazah.

BAB III Metode penelitian yang di dalamnya berisikan Jenis Dan Pendekatan Penelitian, Desain Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data, Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian ,yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data.

BAB V Penutup yang Meliputi Kesimpulan dan Saran.

